

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Pengertian persediaan bahan baku merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu yang disimpan sebagai antisipasi terhadap fluktuasi pemenuhan kebutuhan. Sediaan atau inventory adalah stok bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan pelanggan secara khusus, sediaan meliputi bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi (Rangkuti, 2017)

Persediaan merupakan suatu aset yang sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Fatmawati & Sulistyawati, 2021). Persediaan barang bahan baku maupun barang dagang merupakan aset yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha utama perusahaan. Karena itulah, adanya persediaan memerlukan suatu pengawasan yang baik, dari segi keakuratan informasi maupun dari pengawasan persediaan dari penyalahgunaan (pencurian, salah kirim, kerusakan, dsb). Dalam hal ini, penggunaan sistem informasi dalam perusahaan 2 seharusnya dapat membantu proses pengawasan pengendalian persediaan yang ada di dalam perusahaan dan menjadi salah satu cara untuk menganalisa persediaan yang ada di dalam perusahaan.

Penggunaan Pengendalian internal dalam suatu perusahaan maupun bisnis dibidang retail seharusnya dapat membantu proses pengawasan pengendalian persediaan yang ada di dalam perusahaan dan menjadi tembok pertama untuk menganalisa persediaan yang ada di dalam perusahaan atau bisnis tersebut.

Persediaan yang dikendalikan dengan pengendalian internal yang baik sangatlah penting dilakukan oleh sebuah bisnis retail. Seperti apa yang telah dilakukan oleh Toko Buku Mitra Media Betrou. Merupakan retail yang menjual berbagai peralatan sekolah, ATK (Alat Tulis Kantor) yang berdiri sejak 2008 dengan karyawan yang berjumlah 7 orang. Persediaan barang dagang pada bisnis retail ini akan efektif apabila ditunjang dengan pengendalian internal yang memadai. Retail ini mendistribusikan barang dagangnya melalui offline maupun online. Distribusi retail sangatlah bergantung pada suatu pengendalian internal dan siklus persediaan yang baik untuk memenuhi permintaan dari customer. Jumlah persediaan barang yang aman sekaligus dapat terlacak menjadi hal yang sangat penting agar perusahaan tidak kehilangan aktiva paling berharga yaitu persediaan barang dagang. Metode pengawasan dan sistem yang baik sangat diperlukan oleh retail untuk meminimalisir terjadinya kecurangan / kehilangan / selisih persediaan. Selain itu, sistem yang digunakan juga harus bisa mendukung retail untuk dapat mengefektifkan kinerja dari setiap karyawannya. Maka dari itu digunakannya aplikasi *Short Cut* yang mengakomodasi pengendalian persediaan barang.

Suatu Permasalahan yang ditemukan dan timbul dalam menganalisis pengendalian internal, yaitu adanya selisih persediaan barang dagang yang ada pada stock fisik dan *stock* aplikasi *short cut* (kartu *stock*). Hal ini tentu membuat kinerja

karyawan menjadi tidak efektif dikarenakan bisa memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk melakukan pengecekan *stock* barang yang ada secara *real*. Karena itu, analisis ini dilakukan agar menemukan celah / kesalahan seperti apa yang dapat menimbulkan permasalahan selisih *stock* ini. Disamping itu juga meneliti bagaimana alur pemesanan persediaan dilakukan agar menjaga tingkat *stock* aman supaya tidak menyebabkan barang kosong / *out of stock*. Perusahaan / Bisnis Retail ini dapat dikatakan telah memiliki pengendalian internal yang baik dengan dilihat dari minimnya kecurangan (*fraud*) dan kesalahan (*error*) yang terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu dapat dilihat juga dari ketepatan dan keandalan informasi yang diberikan kepada manajemen perusahaan, mengenai data suatu perusahaan misalnya data persediaan barang dagang. Data persediaan barang dagang harus benar dan akurat sesuai dengan fisik barang yang ada. Apabila terjadi selisih antara data laporan persediaan dengan fisik barang, maka dapat dikatakan pengendalian internal persediaan barang dagang dalam perusahaan tersebut tidak efektif dan perlu dilakukan penyelidikan terhadap hal tersebut (Wulan Sari, 2021)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya juga perlu untuk diteliti. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa UD Nanita telah menggunakan sistem terkomputerisasi meskipun juga terdapat kelemahan dalam ketidaksesuaian jumlah persediaan serta kurangnya tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya fungsi ganda pada karyawan yang bekerja (Windiaty & Asyik, 2017).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya juga perlu untuk diteliti. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan pada PT. XYZ telah berjalan dengan sangat efektif.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian pembelian, penerimaan barang dan akuntansi serta adanya otorisasi dalam setiap transaksi. Namun ditemukan beberapa kelemahan, antara lain belum adanya pemisahan fungsi antara bagian penerimaan dengan pengeluaran barang (Amanda, 2018)

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang pada Alfamart Fatmawati 6 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standart pengendalian internal dibuktikan dengan adanya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring (Rika, 2020)

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa Toko Pandu Adinda Cabang Palangkaraya Kalimantan Tengah telah melaksanakan komponen pengendalian internal persediaan barang sesuai dengan jobdesk. Aset dijaga dan di rawat semestinya agar tidak terjadi kerusakan dan kehilangan barang. Dan untuk masalah pencatatan masih manual. (Wulan, 2021)

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa Mini Market Bumdes Mulia Mandiri melakukan perhitungan fisik persediaan atau *stock opname* selama satu bulan sekali hal ini menyebabkan terjadinya kehilangan persediaan barang dagang mini market bisa berkurang. (Puji & Sony, 2022)

Pengendalian Internal Persediaan barang dagang yang sangat bermanfaat ini juga tidak lepas dari berbagai resiko yang ditimbulkan. Ancaman seperti ancaman kerusakan / kehilangan data, pencurian data, penggunaan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, dan ancaman – ancaman yang lain. Maka dari

itu, ketika suatu usaha dagang / perusahaan akan memutuskan untuk menggunakan pengendalian internal persediaan sebagai bagian operasional perusahaan / usaha dagang, maka prosedur dan komponen tersebut perlu untuk diuji cobakan, untuk mengetahui tingkat kesiapan Sumber Daya Manusia yang ada dalam menerapkan sistem yang ada dan tingkatan pertanggung jawabannya

Ancaman yang muncul membuat usaha dagang / perusahaan juga harus memiliki prosedur pengendalian dan bagian pengendalian di dalam struktur organisasi. Hal ini menjadi sangat penting mengingat apabila Pengendalian Internal Persediaan telah digunakan dalam suatu Usaha dagang / perusahaan, maka seluruh rahasia dan data perusahaan akan masuk ke dalam Pengendalian internal persediaan dan akan menjadi sangat berbahaya apabila hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik oleh manajemen perusahaan. Maka dari itu, pengendalian internal pesediaan ini sangatlah penting untuk kelangsungan perusahaan. maka dari itu diperlukannya untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada toko buku Mitra Media Betro?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Penerapan Pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Buku Mitra Media (MM) Betro.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis manfaat penelitian ini yaitu untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari semasa perkuliahan, menambah ilmu dan wawasan tentang analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Buku Mitra Media.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat dan semoga bisa menjadi masukan / pertimbangan dalam pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan barang dagang dan dapat dijadikan referensi dalam Sistem Pengendalian Internal Barang Dagang.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bisa menjadi sebagai informasi baru dan bisa dijadikan informasi untuk para pembaca.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dari penelitian ini adalah Penerapan Pengendalian Internal dalam persediaan barang dagang di Toko Buku Mitra Media Betro. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan maupun keterbatasan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di Toko Buku dengan Pengumpulan Data berupa hasil Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi yang dapat berubah / berkembang sewaktu – waktu sekaligus dapat memiliki perbedaan di perusahaan dengan bidang yang berbeda.